**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*
2. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

 Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi baik dengan pola selangkah demi selangkah.[[1]](#footnote-2)

 Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.[[2]](#footnote-3)

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

 Model *Explicit Instruction* disebut juga pengajaran langsung. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Rosenshina dan Steven, dengan langkah-Langkah sebagai berikut: [[3]](#footnote-4)

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

 sedangkan untuk sintaknya

1. Sajian informasi kompetensi
2. Mendemontrasikan pengetahuan danketerampilan prosedural
3. Membimbing pelatihan dan penerapan
4. Mengecek pemahaman dan balikan,
5. Penyimpulan dan evaluasi,
6. Refleksi

 3 Kelebihan dan kekurangan model *Explicit Instruction*[[4]](#footnote-5)

 Model *Explicit Instruction* memiliki kelebihan, diantaranya:

1. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar

 maupun kecil.

1. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau

 kesulitan- kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga

 hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

1. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi

 dan pengetahuan factual yang sangat terstruktur. Merupakan cara

 yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-

 keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

1. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak

 Dalam Waktu yang relative singkat yang dapat diakses secara

 setara oleh seluruh siswa.

1. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi

 Mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang

 dapat merangsang ketertarikan dan dan antusiasme siswa.

4. Sedangkan kelemahan dari model *Explicit Instruction* adalah:

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan

 Siswa untuk Mengasimilasikan informasi melalui kegiatan

 mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua

 siswa memiliki keterampilan dalam hal- hal tersebut, guru masih

 harus mengajarkannya kepada siswa.

1. Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi

 Perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat

 pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan

 siswa.

1. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat

 Secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan

 sosial dan interpersonal mereka.

1. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
2. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa
3. Pengertian shalat fardhu

 Shalat menurut asal bahasa berarti do’a-do’a dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram, dan diakhiri dengan salam dan diikat dengan syarat dan rukun yang tertentu.[[5]](#footnote-6)

Shalat menurut istilah syara’, adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan akhiri dengan salam berdasarkan rukun-rukun tertentu.[[6]](#footnote-7)

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dari ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana dengan firman Allah SWT :[[7]](#footnote-8)

وَاَقِمِ ا لصَّلَوةَ اِنَّ الصَّلوةَتَنْهى عَنِ الْفَحْشَآ ءِ والْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُاللهِ اَكْبَرُ

Artinya : “Dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain)”. (Q.S. AL-Ankabut 29: 45).

1. Syarat-syarat mendirikan shalat

Adapun syarat wajib melaksanakan shalat adalah sebagai berikut:[[8]](#footnote-9)

1. Beragama Islam
2. Baliqh dan berakal
3. Suci dari hadast kecil dan besar
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
5. Menutup aurat; bagi laki-laki antara pusar sampai lutut, sedangkan bagi wanita seluruh badan kemuka dan kedua telapak tangan.
6. Telah masuk waktu yang ditentukan untuk masing-masing salat
7. Menghadap kiblat
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.
9. Rukun shalat

Rukun adalah hal-hal yang harus ada dilaksanakan dalam shalat, baik berupa perbuatan maupun ucapan-ucapan. Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:[[9]](#footnote-10)

1. Niat, yaitu menyengaja (menentukan sesuatu) sebagai landasan berbuat yang menjadi rukun shalat.
2. Berdiri bagi mereka yang mampu, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya “Shalatlah dengan berdiri, kalau tidak dapat shalatlah dengan duduk, kalau tidak dapat dengan duduk, shalatlah dengan berbaring, bila dengan berbaring juga tidak dapat, shalatlah dengan tidur menelentang” (hr. Bukhari dan Nasa’i)
3. Takbiratul Ihram, yaitu membaca takbir dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan daun telinga.
4. Membaca surat Al-Fatihah
5. Ruku’ disertai dengan tumakninah
6. I’tidal (bangun dari ruku’) dengan tumakni
7. Sujud dua kali disertai dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk untuk tahiyyat akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi, setelah tasyahud akhir
12. Membaca salam pertama (kekanan)
13. Tertib, artinya mengerjakan dengan urut tidak terbalik.
14. Sunnah-sunnah shalat

Shalat lebih sempurna bila dilengkapi dengan apa yang disunatkan, diantaranya:[[10]](#footnote-11)

1. Mengangkat kedua tangannya diwaktu takbiratul ihram
2. Mengangkat kedua tangan ketika akan ruku’
3. Membaca do’a iftitah
4. Memusatkan pandangan ketempat sujud
5. Membaca ta’awudz
6. Diam sebentar setelah membaca surat Al-Fatihah, terutama bagi imam
7. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
8. Membaca amiin selesai membaca fatihah
9. Mengeraskan bacaan fatihah dan surat pada kedua rakaat yang pertama pada shalat magrib, isya’, subuh. Demikian juga pada shalat jum’at, tarawih, Id dan Witir pada bulan ramadhan
10. Membaca surat dari Al-Qur’an
11. Mengucapkan takbiratul intiqal ( tiap pergantian gerak shalat), selain sehabis ruku’
12. Membaca tasbih ketika ruku’ dan sujud
13. Meletakkan kedua telapak tangan kerika ruku’
14. Membaca “sami’Allahuliman hamidah, ketika bangun dari ruku’ dan membaca Rabbanaa lakal hamdu” waktu i’tidal
15. Membaca do’a ketika duduk antara dua sujud
16. Duduk iftirasy, duduk tawaruk dan duduk sebentar sesudah sujud dua.
17. Menoleh kearah kanan waktu membaca salam pertama, dan kekiri waktu membaca salam kedua.
18. Hal-hal yang membatalkan shalat

Dalam melaksanakan shalat, kita harus memperhatikan hal-hal yang dapat membatalkan shalat, adapun yang dapat membatalkan shalat, diantaranya :[[11]](#footnote-12)

1. Makan dan minum dengan sengaja
2. Berbicara dengan sengaja, bukan untuk kepentingan pelaksanaan shalat
3. Meninggalkan salah satu rukun shalat atau syarat shalat.
4. Banyak melakukan gerakan.
5. Tertawa sampai terbahak-bahak
6. Terbuka aurat
7. Mendahului imam lebih dari tiga rukun
8. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
9. Cara melakukan gerakan-gerakan shalat fardhu

Dalam melaksanakan shalat fardhu, baik shalat dzhur, magrib, subuh, isya’ dan asar. Memiliki gerakan yang sama namun yang membedakan hanya niat dan jumlah rakaatnya. Adapun gerakan dalam shalat fardhu adalah sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)

1.  Berdiri tegak bagi yang mampu yaitu Berdiri tegak

 menghadap kiblat, meluruskan pandangan mata

 ditujukan pada tempat kepala ketika sujud. Kedua

 telapak tangan lurus disamping badan.

1. Takbiratul Ihram, yaitu mengangkat kedua tangan

 sejajar dengan bahu, dan jari-jari sejajar dengan

 telinga. Telapak tangan diarahkan ke kiblat sambil

 membaca takbir.



1. Berdiri besedekap, dengan meletakkan kedua

Tangan diatas dada, tangan kanan menutup

 pergelangan tangan kiri. Mata menatap kearah tempat

 sujud.



1. Ruku’, yaitu dengan cara mengangkat kedua

 tangan seperti takbiratul ihram, lalu membungkuk

 dengan membaca takbir kedua telapak tangan

 tangan memegang lutut, posisi punggung dengan

 kepala rata. pandangan mata tetap mengarah

 ketempat sujud sambil membaca kalimat tasbih

1. I’tidal, sesudah rukuk berdiri tegak dengan

Mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram.

Setalah berdiri tegak, tangan diluruskan kebawah

di samping tubuh sambil membaca doa iktidal.

.

1. Sujud, yaitu dengan menempelkan dahi,

kening, hidung, kedua telapak tangan, lutut

 dan jari kaki menyentuh lantai.



1. Duduk antara dua sujud, yaitu Duduk diatas

 telapak kaki kiri, telapak jari kaki kanan

masih menyentuh lantai, dan telapak tangan

diletakkan di atas paha.



1. Duduk tasyahud awal, caranya sama dengan

 duduk di antara dua sujud. Namun, jari telunjuk

 tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata

 diarahkan ke ujung telunjuk kanan.



1. Duduk tasyahud akhir, caranya seperti duduk

pada tasyahud awal. Bedanya pada tasyahud

akhir telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah

kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan

pantat diletakkan di lantai.



1. Salam, yaitu menoleh ke kanan sampai pipi kanan

 terlihat dari belakang sambil membaca salam, dan

 menoleh ke kiri sampai pipi kiri terlihat dari

 belakang sampai membaca salam.

1. . Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. ( Jakarta : Kencana,2009),hal. 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zainal Aqid.*Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual ( inovatif)*. (Bandung : Yrama Widya,2013), hal.29 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yasa Eka Marta. *Penerapan model Pembelajaran Explicit Intruction . (* Jakarta: Bumi Aksara.2012) hal. 54 [↑](#footnote-ref-4)
4. .[*http://mettaadnyana.blogspot.com/2014/01/model-explicit-instruction.htm*l](http://mettaadnyana.blogspot.com/2014/01/model-explicit-instruction.html),diunduh tanggal 02 Februari 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Najahi Majid, *Bimbingan Shalat Lengkap,* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2011). hal.21 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap,* (Pustaka Makmur, 2013), hal : 45 [↑](#footnote-ref-7)
7. .Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Diponegoro,2010) , hal. 401 [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul Muiz, *Op cit.*  [↑](#footnote-ref-9)
9. Najahy Majid, *Op cit.* [↑](#footnote-ref-10)
10. Najahi Majid, *Op.Cit.* [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Muiz, *Op cit*, [↑](#footnote-ref-12)
12. Moh. Masrun S., dkk. *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta, Erlangga, 2007),hal.96 [↑](#footnote-ref-13)